



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 18 Desember 2022/24 Jumaadal Uulaa 1444 Brosur No. : 2105/2145/IA

Kewajiban mengikuti sunnah Nabi dan menjauhi bid'ah

Kewajiban mengikuti sunnah Nabi

Mengikuti dan berpegang teguh pada Sunnah Nabi SAW. adalah suatu kewajiban atas setiap individu muslim dan muslimah yang senantiasa mendambakan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Siapa yang mengikuti sunnah dan mengamalkannya, maka dia telah mengamalkan Al-Qur'an. Sama halnya, siapa yang menaati Rasulullah SAW berarti dia telah menaati Allah.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ
حَفِيفًا. النساء : ٨٠

Barang siapa yang menaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. [Q.S. An Nisaa': 80]

Yang dimaksudkan dengan Sunnah Nabi ialah petunjuk dan tuntunan apa saja yang datang dari Nabi SAW. kepada kita dengan jalan periwayatan yang shahih baik berkaitan dengan perkara aqidah, ibadah, mu'amalah, akhlaq & adab, maupun selainnya dari perkara-perkara agama Islam.

Diantara dalil-dalil syar'i yang menunjukkan kewajiban mengikuti dan berpegang teguh pada Sunnah Nabi SAW. dalam setiap urusan

agama ialah sebagai berikut:

Firman Allah SWT :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ. ال عمران : ٣١

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. Ali 'Imraan: 31]

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. النساء :

٦٥

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. [QS. An-Nisaa': 65]

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا مَسَكْتُمُ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ. مالك، في الموطأ ٢ : ٨٩٩

Kutinggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat apabila kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya". [HR. Malik dalam Al-Muwaththa' juz 2, hal. 899]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَ أَحْسَنَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَ شَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَ كُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَ كُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. النسائي ٣: ١٨٨

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya sebenar-benar perkataan ialah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk ialah petunjuk Muhammad, dan sejelek-jelek perkara itu yang diada-adakan, dan tiap-tiap yang diada-adakan itu bid'ah, dan tiap-tiap bid'ah itu sesat, dan tiap-tiap kesesatan itu di neraka". [HR. Nasai juz 3, hal. 188]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَ خَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَ شَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. مسلم ٢: ٥٩٢

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Adalah Rasulullah SAW bersabda, "Adapun sesudah itu, sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap bid'ah adalah sesat. [HR. Muslim juz 2, hal. 592]

عَنْ الْعَرَبَاذِيِّ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَ السَّمْعِ وَ الطَّاعَةِ وَ إِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا

فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسَيَرَىٰ اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ
 بِسُنَّتِي وَ سُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، فَتَمَسَّكُوا بِهَا وَ
 عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَ إِيَّاكُمْ وَ مُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ
 مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. احمد ٦ : ٨٣، رقم: ١٧١٤٥

Dari 'Irbadl bin Sariyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Saya berpesan kepada kamu sekalian, hendaklah kamu sekalian bertaqwa kepada Allah, mendengar dan thaat, sekalipun (yang menjadi pemimpin) budak Habsyiy, karena sesungguhnya orang yang hidup diantara kamu sekalian sesudahku akan melihat perselisihan yang banyak, maka dari itu hendaklah kamu sekalian (berpegang) pada sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus lagi menetapi petunjuk yang benar, berpegang teguhlah padanya dan gigitlah dengan gigi geraham. Dan jauhkanlah kalian dari perkara-perkara yang diada-adakan, karena sesungguhnya tiap-tiap perkara yang diada-adakan itu bid'ah, dan tiap-tiap bid'ah itu sesat". [HR. Ahmad juz 6, hal. 83, no. 17145]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا هُمَا اثْنَتَانِ
 الْكَلَامُ وَ الْهُدْيُ فَأَحْسَنُ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ وَ أَحْسَنُ الْهُدْيِ
 هُدْيُ مُحَمَّدٍ. أَلَا وَ إِيَّاكُمْ وَ مُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ شَرَّ الْأُمُورِ
 مُحَدَّثَاتُهَا وَ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. ابن ماجه ١ : ١٨،

رقم: ٤٦

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya ada dua perkara (yang penting), yaitu perkataan dan petunjuk. Maka sebaik-baik perkataan ialah firman Allah, dan sebaik-baik petunjuk ialah petunjuk Muhammad. Ketahuilah, jauhkanlah kalian dari perkara yang diada-adakan, karena sesungguhnya sejelek-jelek perkara itu yang diada-adakan, dan tiap-tiap yang diada-adakan itu bid’ah, dan tiap-tiap bid’ah itu sesat”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 18, no. 46]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبِي. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَنْ يَا أَبِي؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبِي. البخارى ٨ : ١٣٩

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya semua umatku akan masuk surga, kecuali orang yang tidak mau”. Para shahabat bertanya, “Ya Rasulullah, siapakah orang yang tidak mau itu?”. Beliau SAW bersabda, “Barangsiapa yang menthaatiku, ia pasti masuk surga, dan barangsiapa yang mendurhakaiku, maka berarti ia tidak mau”. [HR. Bukhari juz 8, hal. 139]

Bid’ah dan bahayanya

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ. مسلم ٣ : ١٣٤٤

Dari ‘Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang bukan perintah kami, maka ia tertolak”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1344]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا

هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. مسلم ٣: ١٣٤٣

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mengada-adakan dalam perintah kami ini, apa-apa yang bukan dari padanya, maka ia tertolak”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1343]

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ رَغِبَ

عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي. مسلم ٢: ١٠٢٠

Dari Anas RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang membenci sunnahku, maka ia bukan dari golonganku”. [HR. Muslim juz 2, hal. 1020]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَبِي اللَّهُ أَنْ

يَقْبَلَ عَمَلٍ صَاحِبٍ بِدْعَةٍ حَتَّى يَدَعَ بِدْعَتَهُ. ابن ماجه ١: ١٩، رقم:

٥٠

Dari 'Abdullah bin 'Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Allah tidak mau menerima amal orang ahli bid'ah sehingga ia meninggalkan bid'ahnya”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 19, no. 50, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama Abu Zaid dan Abu Mughirah, keduanya majhul]

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ لِصَاحِبِ

بِدْعَةٍ صَوْمًا وَ لَا صَلَاةً وَ لَا صَدَقَةً وَ لَا حَجًّا وَ لَا عُمْرَةً وَ

لَا جِهَادًا وَ لَا صَرْفًا وَ لَا عَدْلًا. يُخْرِجُ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا تَخْرُجُ

الشَّعْرَةُ مِنَ الْعَجِينِ. ابن ماجه ١: ١٩، رقم: ٤٩

Dari Hudzaifah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Allah tidak mau menerima dari orang ahli bid’ah akan puasanya, shalatnya, shadaqahnya, hajjinya, ‘umrahnya, jihadnya, taubatnya dan tidak pula tebusannya, ia telah keluar dari Islam seperti keluarnya sehelai rambut dari adonan tepung”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 19, no. 49, dila’if karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama Muhammad bin Mihshan, ia pendusta]

عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُمَيْرِ التَّمَالِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْأَمْرُ
الْمُنْفَعُ وَالْحِمْلُ الْمَضْلِعُ وَالشَّرُّ الَّذِي لَا يَنْقَطِعُ إِظْهَارُ
الْبِدْعِ. الطبراني، في الكبير ٣: ٢١٩، رقم: ٣١٩٤

Dari Al-Hakam bin ‘Umair Ats-Tsimaliy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Perkara yang sangat jelek, dan beban yang amat berat, dan perbuatan jahat yang tidak ada putusnya ialah menampakkan perbuatan-perbuatan bid’ah”. [HR. Thabrani dalam Al-Kabir juz 3, hal. 219, no. 3194, dila’if karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama Baqiyah bin Walid, ia didlo’ifkan oleh Imam Al-Haitsamiy]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ
لِيُرْفَعَنَّ إِلَيَّ رِجَالُ مِنْكُمْ حَتَّى إِذَا أَهْوَيْتُ لِأَنَاوِهِمْ اخْتَلَجُوا دُونِي
فَأَقُولُ أَيُّ رَبِّ أَصْحَابِي فَيَقُولُ: لَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ.

البخارى ٨: ٨٧

Dari Abdullah (bin Mas’ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, Aku adalah pendahulu kamu di telaga (haudl). Sungguh ada orang-orang diantara kalian yang diangkat kepadaku, sehingga ketika aku mengulurkan (tangan) untuk menjangkau mereka, maka mereka

ditarik dariku. Lalu aku berseru, “Wahai Tuhanku, mereka itu ummatku”. Maka Allah berfirman, “Kamu tidak tahu apa yang mereka lakukan sesudahmu”. [HR. Bukhari juz 8, hal. 87]

Ummat Islam akan mengikuti jejak orang-orang dahulu

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَتَتَّبَعَنَّ سُنَنَ مَنْ
كَانَ قَبْلَكُمْ شِبْرًا شِبْرًا وَ ذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا جُحْرَ
ضَبٍّ تَبِعْتُمُوهُمْ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَيْهُودُ وَ النَّصَارَىٰ؟ قَالَ:

فَمَنْ؟ البخارى ٨ : ١٥١

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sungguh kalian akan mengikuti langkah orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga walaupun mereka memasuki lubang biawak, kalian tetap mengikutinya”. Kami (shahabat) bertanya, “Ya Rasulallah, apakah mereka itu kaum Yahudi dan Nashrani?”. Beliau bersabda, “Lalu, siapa lagi?”. [HR. Bukhari juz 8, hal. 151]

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَتَتَّبَعَنَّ سُنَنَ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَ ذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا فِي
جُحْرِ ضَبٍّ لَا تَبِعْتُمُوهُمْ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَيْهُودُ وَ

النَّصَارَىٰ؟ قَالَ: فَمَنْ؟ مسلم ٤ : ٢٠٥٤

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Rasulallah SAW bersabda, “Sungguh kalian akan mengikuti langkah orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga

walaupun mereka memasuki lubang biawak, kalian tetap mengikutinya”. Kami (shahabat) bertanya, “Ya Rasulullah, apakah mereka itu kaum Yahudi dan Nashrani?”. Beliau bersabda, “Lalu, siapa lagi?”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2054]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَتَتَّبِعَنَّ سُنَّةَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بَاعًا بِيَاعٍ، وَ ذِرَاعًا بِذِرَاعٍ وَ شِبْرًا بِشِبْرٍ حَتَّى لَوْ دَخَلُوا فِي جُحْرِ ضَبٍّ لَدَخَلْتُمْ فِيهِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَيْهُودُ وَ النَّصَارَى؟ قَالَ: فَمَنْ إِذَا. ابن ماجه ٢: ١٣٢٢، رقم: ٣٩٩٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sungguh kalian akan mengikuti langkah orang-orang sebelum kalian, sedepa demi sedepa, sehasta demi sehasta, sejengkal demi sejengkal, sehingga walaupun mereka memasuki lubang biawak, kalian akan memasukinya juga”. Para shahabat bertanya, “Ya Rasulullah, apakah mereka itu Yahudi dan Nashrani?”. Beliau menjawab, “Siapa lagi kalau bukan mereka?”. [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1322, no. 3994]

Penegak Sunnah akan selalu ada sepanjang masa

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ. لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَ هُمْ كَذَلِكَ. مسلم ٣: ١٥٢٣، رقم: ١٧٠

Dari Tsauban, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Akan selalu ada segolongan dari ummatku yang menampakkan kebenaran. Tidak akan memudlatkan kepada mereka orang yang menentangnya,

sehingga Allah mendatangkan perintah-Nya, sedangkan mereka tetap demikian itu”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1523, no. 170]

عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي قَائِمَةً بِأَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَهُمْ أَوْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ. مسلم ٣: ١٥٢٤ رقم ١٧٤

Dari Mu'awiyah, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Selalu ada segolongan dari ummatku yang menegakkan perintah Allah, tidak akan memudlatkan kepada mereka orang yang menentangnya atau menyelisihinya, sehingga datang keputusan Allah dan mereka tetap ada di tengah-tengah manusia”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1524, no. 174]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَ سَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ. الترمذى ٤:

١٢٩

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Islam itu bermula asing, dan akan kembali asing sebagaimana semula, maka berbahagialah orang-orang yang asing”. [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 129, no. 2764]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا وَ سَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ غَرِيبًا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ. مسلم ١: ١٣٠

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Islam itu bermula asing, dan akan kembali asing sebagaimana semula asing. Maka berbahagialah bagi orang-orang yang asing”. [HR Muslim juz 1, hal. 130]

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ
الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَ سَيَعُودُ غَرِيبًا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ. قَالُوا: يَا
رَسُولَ اللَّهِ، وَ مَا الْغُرَبَاءُ؟ قَالَ: الَّذِينَ يُصْلِحُونَ عِنْدَ فَسَادِ

النَّاسِ. الطبرانی فی المعجم الكبير ٦ : ١٦٤، رقم: ٥٨٦٧

Dari Sahl bin Sa'd As-Saa'idiy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Islam itu bermula asing, dan akan kembali asing, maka berbahagialah orang-orang yang asing”. Para shahabat bertanya, “Siapakah orang yang asing itu ya Rasulullah?”. Beliau bersabda, “Yaitu orang-orang yang memperbaiki ketika manusia dalam keadaan rusak”. [HR. Thabarani dalam Al Mu'jamu Al-Kabir juz 6, hal. 164, no. 5867]

--oo0oo--